

Pengaruh Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik dan Media Gambar Terhadap Kinerja Guru Di SD Negeri 2 Dono Arum

Rusmiyati^{1*}, Siti Patimah², Sri Andayani¹

¹Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia

*Correspondence: rusmiyatielok@gmail.com

Abstrak.

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan, artinya sekolah bukan hanya sekedar dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis. Di sisi lain sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat didalamnya, baik dari segi budaya, sosial maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data statistik untuk melakukan perhitungan dan interpretasi yang dapat disajikan dalam bentuk grafik, diagram, tabel dan tes hipotesis. Penelitian kualitatif adalah penelitian sosial yang menggunakan informasi yang relevan dengan interpretasi hasil. Penelitian ini menggunakan 40 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu 2 (dua) variabel bebas (X1 dan X2) dan 1 (satu) variabel terikat (Y) dimana kemampuan membaca permulaan (X1) dan media gambar (X2) sebagai variabel bebas, dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kemampuan membaca permulaan (X1) terhadap kinerja guru (Y) dengan memberikan pengaruh sebesar 52 persen terhadap kinerja guru, sedangkan 48 persen lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh antara media gambar (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 51,4 persen terhadap kinerja guru, sedangkan 49,6 persen lainnya disebabkan oleh faktor lain. Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca permulaan (X1) media gambar (X2) dengan kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 57,8 persen terhadap kinerja guru, sedangkan 42,2 persen lainnya disebabkan oleh faktor lain.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan; Media Gambar; Kinerja Guru

Abstract.

School as an institution or educational institution is a means to carry out the educational process, meaning that schools are not only used as a gathering place for teachers and students, but a very complex and dynamic system. On the other hand, school is a place to create an educated human figure regardless of the background of the students involved in it, both in terms of culture, social and economy. School becomes an organization designed to be able to contribute to efforts to improve the quality of life of the wider community. The type of research conducted is quantitative research, this type of research is a type of research that involves collecting statistical data to perform calculations and interpretations which can be presented in the form of graphs, diagrams, tables and hypothesis testing. Qualitative research is social research that uses information relevant to the interpretation of the results. This study used 40 research respondents. There are three variables in this study, namely 2 (two) independent variables (X1 and X2) and 1 (one) dependent variable (Y) where initial reading ability (X1) and media images (X2) are independent variables, and teacher performance (Y) as the dependent variable. From the results of data processing, the hypothesis answers have been found, namely as follows; there is an effect of initial reading ability (X1) on teacher performance (Y) by giving an effect of 52 percent on teacher performance, while the other 48 percent is caused by other factors not examined. There is an influence between media images (X2) on teacher performance (Y) with an influence level of 51.4 percent on teacher performance, while the other 49.6 percent is caused by other factors. There is an influence between initial reading ability (X1) media images (X2) and teacher performance (Y) with an influence level of 57.8 percent on teacher performance, while the other 42.2 percent is caused by other factors

Keywords: *Beginning Reading Ability; Image Media; Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan proses pendidikan, artinya sekolah bukan hanya sekedar dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis (Andriani, 2019). Di sisi lain menurut (Sembiring, 2012) sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat didalamnya, baik dari segi budaya, sosial maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas.

Bagi manusia pendidikan termasuk kebutuhan penting yang perannya sangat banyak sehingga tidak bisa diabaikan satu sama yang lain. Pendidikan bisa dijadikan alat dalam meningkatkan dan memaksimalkan kualitas sumber daya manusianya di suatu bangsa (Sutrisno, 2021). Mutu pendidikan nasional telah diatur dalam Standar nasional pendidikan dengan tujuan menjamin kecerdasan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk menggapai cita-cita luhur itu, idealnya ada delapan hal yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Kedelapan impian ideal tersebut meliputi : standart intisari, standart pelaksanaan, standart kualitas output, dan standart tendik yang semuanya diatur dalam “Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan”. Melihat begitupentingnya pendidikan maka kualitas dan mutu pendidikan harus terus dimaksimalkan.

Menurut (Rahmawati, 2012) kualitas sumber daya manusia (SDA) rendah dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional dan menjadi masalah mengakar. Salah satu cara dalam memaksimalkan mutu pendidikan yang ada yakni dengan meningkatkan kinerja pendidik.

Pendidik/guru adalah ujung tombak yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas siswa. Agar mencapai hasil yang optimal, selain menjalankan tugas sesuai tupoksi guru ia juga harus membimbing dan mengarahkan cara dan gaya belajar siswa. Kualitas siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja dari guru.

Guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya, sehingga guru sangat berperan dalam menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasinya sarana dan prasarana siswa, media pembelajaran serta sumber belajar (Suardi, 2018). Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas siswa dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut (Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, 2020). Oleh karena itu, kinerja guru menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama aktivitas pembelajaran. Kinerja guru dapat terlihat dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar siswa sehingga dalam menilai dan memahami kinerja guru tidak terlepas dari siswa sebagai subyek didik dan tingkat prestasi belajar yang dicapai merupakan gambaran kinerja guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran atau administrator kelas.

Berdasarkan Kurikulum 2013 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut pelajaran membaca permulaan, sedangkan dikelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut. Meskipun demikian, hasil riset menunjukkan bahwa terdapat beberapa penghambat membaca permulaan pada siswa

SD yaitu: faktor intelektual, faktor lingkungan, kurang motivasi dari keluarga, dan rendahnya minat baca siswa (Harpiani, 2021).

Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Bahan ajar membaca permulaan perlu dikembangkan melalui cerita fabel, yang lebih sesuai dengan kondisi perkembangan siswa (Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, 2020). Anak-anak SD perlu dirangsang kemampuan membacanya melalui buku-buku cerita fiksi, dilakukan berulang-ulang sehingga tumbuh kesenangannya untuk membaca. Buku-buku yang terkesan serius dengan konten yang berat, cenderung membosankan dan berdampak pada ketidaktertarikan membaca. Persoalan ini sesungguhnya tidak hanya dialami oleh anak-anak tetapi juga sebagian orang dewasa.

Peranan guru kelas I memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran terutama membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama pembelajaran selanjutnya.

Pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar menjadi awal permasalahan yang sangat signifikan, karena membaca merupakan pangkal dari pembelajaran yang lainnya, seiring dengan kemajuan teknologi anak SD juga harus terlibat di dalamnya. Di sini anak dituntut untuk bisa membaca, menterjemahkan apa yang dibaca. Jika anak usia SD kelas 1 belum bisa membaca maka ia akan tertinggal informasi, apalagi siswa yang menjadi kelas 1 saat ini merupakan siswa yang mengalami belajar dirumah pada saat mereka PAUD atau TK mereka masih mengalami masa pandemi Covid 19, sehingga mereka mendapat pembelajaran dengan sistem daring. Tugas-tugas disampaikan melalui Grup Whatsapp, otomatis mereka harus bisa membaca apa tugas yang dikirimkan oleh gurunya.

Keadaan pada saat ini pada siswa kelas 1 SD Negeri 2 Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, hanya sebagian kecil anak yang sudah bisa membaca, mereka ditanya huruf pun kadang tidak tahu.

Pada saat belajar mereka kebanyakan bermain dari pada belajar. Pada saat diberi tugas mereka enggan untuk mengerjakan, sehingga banyak orang tua yang mengeluh. Sebagai guru sangat prihatin dengan keadaan sekarang ini, maka berbagai upaya guru dilakukan untuk bisa membimbing mereka sepenuhnya.

Sebagai upaya guru meningkatkan kinerjanya untuk membimbing siswa agar kemampuan membacanya meningkat adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Media pembelajaran ini berguna untuk menyampaikan materi sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Dono Arum belum banyak memahami huruf-huruf karena mereka belum mampu membaca dengan baik, untuk itulah guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam membaca. Sehingga membaca permulaan siswa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi siswa sehingga kinerja guru dapat terlihat dengan jelas.

Berdasarkan permasalahan dan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dan media gambar terhadap kinerja guru di SD Negeri 2 Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah penelitian ini adalah Kemampuan Membaca (X1) dan Media Gambar (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi atau kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi pada SD Negeri 2 Dono Arum sebanyak 40 orang.

Penentuan sampel digunakan adalah 40 orang responden karena peneliti tidak termasuk ke dalam responden. Metode yang digunakan untuk membuktikan kebenaran data-data yang akan di analisis dengan cara menguji data menggunakan program SPSS.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan ketergantungan, dan arah

hubungan ketergantungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) apakah bernilai positif atau negatif. Kemudian dilakukan uji hipotesis secara parsial (uji-t) dan uji hipotesis secara simultan (uji-F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan statistik regresi linear berganda pengaruh Kemampuan Membaca (X1) dan Media Gambar (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Pengaruh Kemampuan Membaca (X1) dan Media Gambar (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.096	10.932		3.393	.002
X ₁	.960	.405	.411	2.371	.023
X ₂	2.339	1.034	.393	2.263	.030

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji thitung untuk variabel Kemampuan Membaca Permulaan = 2,371 dan thitung untuk variabel Media Gambar yaitu = 2,263. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu = 1,684, maka thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Permulaan dan Media Gambar mempengaruhi Kinerja Guru. Berdasarkan tabel diatas kemudian dimasukkan persamaan :

$$Y = 37,096 + 0,960X_1 + 2,339X_2$$

Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Kemampuan Membaca Permulaan sebesar satu point, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,960 point. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Media Gambar

sebesar satu point, maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 2,339 point.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi X2 = 2,339 lebih besar daripada koefisien regresi X1 = 0,960. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel media gambar, lebih tinggi atau dominan dibandingkan kemampuan membaca permulaan dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Perhitungan uji Anova atau F test dari Kemampuan Membaca Permulaan (X1) dan Media Gambar (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan Pengaruh Kemampuan Membaca dan Media Gambar terhadap Kinerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1456.035	2	728.017	25.356	.000 ^b
Residual	1062.340	37	28.712		
Total	2518.375	39			

Dari uji anova atau F test didapat Fhitung sebesar 25,356 dengan tingkat signifikan 0,00 karena probability jauh lebih kecil dari 0,05,

maka Kemampuan Membaca Permulaan (X1) dan Media Gambar (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

terhadap Kinerja Guru (Y) di SD Negeri 2 Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat pengaruh antara Kemampuan Membaca Permulaan (X1) dan Media Gambar (X2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y) di SD Negeri 2 Dono Arum Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah adalah dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan membaca permulaan (X1) terhadap kinerja guru (Y) dengan memberikan pengaruh sebesar 52 persen terhadap kinerja guru, sedangkan 48 persen lainnya disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh antara media gambar (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 51,4 persen terhadap kinerja guru, sedangkan 49,6 persen lainnya disebabkan oleh faktor lain. Terdapat pengaruh antara kemampuan membaca permulaan (X1) media gambar (X2) dengan kinerja guru (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 57,8 persen terhadap kinerja guru, sedangkan 42,2 persen lainnya disebabkan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. (2019). Peran kepala sekolah perempuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah 01 pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15–28.
- Dahlan, M., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah dan Diklat terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 218–225.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 355–360.
- Harpiani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 260–277.
- Rahmawati, I. D. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah (Studi Empirik Madrasah Ibtidayah (MI) Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012).
- Sembiring, S. (2012). Iklim Sekolah Yang Baik Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa Sma Negeri 5 Kelas Xi Ia–5 Medan Ta 2011/2012.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran.
- Sutrisno, S. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 77–90.